

## Representasi Citra Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Indonesia Periode November 2022 di Media Rusia

### *Representation of President Joko Widodo's Image at the G20 Summit Indonesia in Russian Media*

Raisya Rahmawati<sup>1</sup>, Mochamad Aviandy<sup>2\*</sup>, Preap Chantarith<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Moscow State Institute of International Relations, Russia

<sup>2</sup>Departemen Susastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia,

<sup>3</sup>Moscow State Institute of International Relations, Russia

[raisya.rahmawati@ui.ac.id](mailto:raisya.rahmawati@ui.ac.id), [aviandy@ui.ac.id](mailto:aviandy@ui.ac.id)\*, [preap\\_c@my.mgimo.ru](mailto:preap_c@my.mgimo.ru)

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Riwayat

Diterima: 7 April 2025

Direvisi: 2 Mei 2025

Disetujui: 25 Mei 2025

##### Kata Kunci

framing, berita daring, Joko Widodo, KTT G20, Rusia

##### Keywords

framing, online news, Joko Widodo, KTT G20, Russia

#### ABSTRAK

Indonesia menjadi tuan rumah pertemuan KTT G20 yang diselenggarakan pada tanggal 15–16 November 2022. Pertemuan KTT G20 membahas berbagai isu, termasuk eskalasi politik antara Rusia dan Ukraina. Penelitian ini membahas citra Presiden Joko Widodo yang diambil dari sepuluh berita Lenta.ru dan RIA Novosti selama November 2022. Metodologi riset yang digunakan adalah analisis bingkai dari Robert N. Entman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran sikap Presiden Joko Widodo dalam menghadapi eskalasi politik Rusia dan Ukraina berdasarkan pemberitaan Lentra.ru dan RIA Novosti selama November 2022. Hasil dari penelitian ini adalah kedua kanal berita Rusia tersebut menggambarkan Presiden Joko Widodo sebagai sosok yang peduli, peka terhadap isu global, serta mampu mencerminkan politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif dengan tidak berpihak dengan Rusia maupun Barat.

#### Abstract

Indonesia hosted the G20 Summit on 15-16 November 2022 which discussed various issues including the political escalation between Russia and Ukraine. This research examines the depiction of President Joko Widodo in ten Lenta.ru and RIA Novosti news stories during November 2022. The research methodology used is framing analysis from Robert N. Entman. This research intends to identify the portrayal of President Joko Widodo's attitude in facing the political escalation of Russia and Ukraine based on the news from Lentra.ru and RIA Novosti during November 2022. The results of this research are that the two Russian news channels depicted President Joko Widodo as a caring figure, sensitive to global issues, as well as being able to reflect Indonesia's free and active foreign policy without siding with Russia or the West.



Copyright © 2025 Raisya Rahmawati, Mochamad Aviandy, Preap Chantarith

### 1. Pendahuluan

Media massa berperan penting secara konstruktif terhadap proses

perdamaian. Secara umum berita yang diterbitkan oleh berbagai media cenderung berperan negatif dalam

upaya menciptakan perdamaian (Wolfsfeld, 2004). Konteks permasalahan yang terjadi dalam proses perdamaian dipengaruhi oleh masyarakat atau keterlibatan pihak-pihak tertentu yang berdampak pada pemberitaan yang dilakukan oleh media. Apabila pemegang kekuasaan dan masyarakat memiliki perhatian yang tinggi untuk mencapai perdamaian, media dapat membantu untuk mempromosikan upaya tersebut. Selain itu, dalam kondisi ketika permasalahan tidak terlalu memanas, media berita dapat berfokus pada penyajian informasi secara lebih objektif tanpa menciptakan sensasi tambahan (Wolfsfeld, 2004). Media yang dimiliki oleh lebih dari beberapa pihak juga dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif dalam mencapai rekonsiliasi dari permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut disebabkan organ-organ berita yang dimiliki bersama mengurangi kemungkinan bias maupun propaganda dari liputan yang dilakukan.

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 yang diselenggarakan di Indonesia pada November 2022 menjadi sorotan bagi media karena berlangsung di tengah eskalasi politik antara Rusia dan Ukraina. Indonesia sebagai tuan rumah KTT G20 mendapat perhatian mancanegara yang besar dalam upaya menemukan solusi bagi masalah ekonomi global dan dampak eskalasi politik tersebut. Sikap dan tanggapan Presiden Joko Widodo dalam upaya diplomasi selama KTT G20 Indonesia 2022 tidak terlepas dari liputan media Rusia, salah satunya adalah kanal berita *RIA*

*Novosti* dan *Lenta.ru*. Dengan menggabungkan perspektif dari kedua kanal berita tersebut, penelitian ini berupaya mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai citra Presiden Joko Widodo yang dibentuk dari dua sumber tersebut.

*Lenta.ru* (Rusia: *Лента.Ру*) merupakan portal berita independen yang berpusat di Moskow dan dibentuk dari hasil penggabungan Rambler Media Group dengan SUP Media. Pada awal pembentukannya tahun 2014, *Lenta.ru* telah menjadi publikasi sosial-politik utama di Rusia yang dibaca dua juta orang setiap hari. Pada tanggal 9 Mei 2022, bertepatan dengan Hari Kemenangan Rusia di tengah eskalasi politik yang sedang berlangsung, *Lenta.ru* menerbitkan 20 artikel berita yang bertentangan dengan peraturan publikasi Pemerintah Rusia yang berujung pada pemecatan dua jurnalisnya, yaitu Egor Polyakov dan Alexandra Miroshnikova. Salah satu artikel yang telah dihapus, yang berjudul *Российские Власти Запретили Журналистам Говорить Про Негатив* (Otoritas Rusia Melarang Jurnalis Membicarakan Hal-hal Negatif), menjelaskan bahwa Pemerintah Rusia memberlakukan pengawasan ketat terhadap penggunaan kata pada media, seperti *падения ВВП* (penurunan PDB) menjadi *отрицательный рост* (pertumbuhan negatif) dan *увольнения* (pemecatan) menjadi *высвобождение от работы* (pembebasan dari pekerjaan). *Lenta.ru* menjadi salah satu media yang paling banyak dikutip di Rusia selama dekade pertama abad ke-21

(Tuzov, 2021). Portal berita tersebut meraih peringkat kelima dalam peringkat surat kabar *online* di Eropa pada tahun 2013 (Comscore: 2013). *Lenta.ru* pun telah dijangkau dengan rata-rata 12 juta pengunjung tiap bulan dan menjadi sumber informasi daring yang paling banyak dikunjungi ke-16 setelah mesin telusur dan jejaring sosial pada tahun 2022.

*RIA Novosti* (Rusia: *РИА Новости*) adalah portal berita di bawah grup media *Rossiya Segodnya* yang menawarkan situs baca berita dalam 32 bahasa dan siaran radio di 19 negara. Berbeda dengan *Lenta.ru*, *RIA Novosti* merupakan media yang didirikan oleh Pemerintah Rusia yang telah ada sejak tahun 1941 dengan nama *Sovinformburo*. Media tersebut akhirnya berkembang dan memiliki lini kanal berita lainnya seperti *PRIME*, *InoSMI*, *TOK/KOT*, *Baltnews*, *Ukraina.ru*, *Social Navigator*, dan *Arctic.ru*. Berdasarkan data Medialogia pada Maret 2023 dan Google Analytics pada Maret 2022, *RIA Novosti* telah menjangkau lebih dari 90 juta pengunjung per bulan.

Citra dan sikap Presiden Joko Widodo selama KTT G20 Indonesia 2022 dalam menghadapi eskalasi yang berlangsung antara Rusia-Ukraina memiliki signifikansi karena citra seorang pemimpin negara dapat berdampak besar pada persepsi global terhadap kebijakan Indonesia dalam ranah hubungan internasional. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Luther & Zhou (2005) bahwa dalam penyajian berita terdapat konstruksi realitas kehidupan sosial yang menggambarkan kebijakan ideologi,

politik, maupun ekonomi dalam sosok suatu tokoh. Citra yang positif dapat memperkuat identitas negara dan meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap negara tersebut (Delorie, 2004).

Menurut Entman (1993), pembingkai dalam berita merupakan hal yang penting dalam aktivitas politik. Hal tersebut disebabkan citra seorang tokoh politik dapat memengaruhi kekuasaan politiknya. Selain itu, pembingkai berita sebenarnya merupakan jejak kekuasaan yang ditinggalkan oleh seorang tokoh karena memuat identitas maupun kepentingan politik yang sedang diusungnya. Robert Entman (1993) juga mengemukakan bahwa pembentukan citra adalah proses pemilihan suatu aspek dari realitas dengan tujuan untuk memberikan definisi masalah tertentu, menginterpretasi sebab dan akibat, penilaian moral, dan menghasilkan rekomendasi sikap terhadap topik yang dibahas.

Selain itu, Gamson dkk. (1992) menyatakan bahwa kerangka pemikiran dalam informasi berita memiliki kekuatan untuk menggerakkan masyarakat apabila menggunakan diksi tertentu yang mengarah pada tindakan afirmatif. Jika masyarakat yang menjadi target pembaca telah menerima konsep dalam informasi yang diberitakan tersebut secara meluas, pembingkai dari sebuah peristiwa yang terjadi memiliki kekuatan yang sama besarnya dengan kekuatan bahasa itu sendiri.

## 2. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil peninjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan penelitian terdahulu yang berfokus pada pembingkai media asing terhadap Presiden Joko Widodo. Pertama adalah penelitian oleh Dela Anjelawati dan Lely Arrianie (2023) yang diterbitkan dengan judul "*Comparing the Foreign Media Representation Between Turkey and Indonesia Based on Online Media Newspapers.*" Penelitian tersebut membahas konstruksi media Indonesia dan Turki dengan menekankan Presiden Joko Widodo sebagai aktor yang diberitakan dalam memimpin Indonesia. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *hurriyetdailynews.com*, sebagai media asing yang berasal dari Turki, mencitrakan Joko Widodo sebagai pemimpin yang berkarakter sederhana dan memiliki gaya kepemimpinan baru dibandingkan presiden Indonesia lainnya.

Penelitian kedua adalah penelitian Muhammad Ruslan Ramli, Dasad Latif, dan Youna Chatrine Bachtiar (2021) dengan judul "*Forest Fire News Analysis in Sumatera-Kalimantan in Republika.co.id and Bharian.com.my.*". Penelitian tersebut menggunakan teori pembingkai Entman dengan membandingkan antara pemberitaan media Indonesia dan Malaysia atas kebijakan yang diambil oleh Presiden Joko Widodo dalam menangani kasus Kebakaran Hutan di Kalimantan dan Sumatera. Portal berita Indonesia yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Republika.co.id*, sedangkan portal berita asing yang menjadi

pembanding adalah *Bharian.com* yang berasal dari Malaysia. Penelitian tersebut mengemukakan adanya perbedaan citra yang digunakan *Republika.co.id* dan *Bharian.com* terhadap kasus kebakaran hutan yang terjadi. *Republika.co.id* memberitakan dengan bingkai media yang tegas, sistematis, dan rinci. Sementara itu, *Bharian.com* lebih menekankan sikap normatif dan teknis, yakni keterbukaan Presiden Joko Widodo dalam mengakui kebakaran yang terjadi di Indonesia serta langkah-langkah yang diupayakan untuk menangani hal tersebut.

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul "*Dua Mata Memandang Karhutla.*". Penelitian yang diterbitkan pada tahun 2020 tersebut ditulis oleh Chelsea Andriany, Novelia Wijayanti, Miletresia, dan Kho Gerson Ralph Manuel (Andriany et al., 2019). Respons Pemerintah Indonesia dalam menangani kasus kebakaran hutan dan lahan yang berdampak pada negara lain diberitakan oleh Media Singapura, *The Star Online*, dan dibandingkan dengan media *Kompas.com* yang merupakan media dalam negeri. Penelitian tersebut menyoroti pembingkai yang dilakukan oleh *The Star Online* terhadap tindakan Presiden Joko Widodo yang dinilai tidak tegas dalam membantu masyarakat yang terpapar asap kebakaran hutan dan lahan, serta tidak ada pernyataan yang jelas terkait penolakan bantuan dari Malaysia. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa *The Star Online* lebih memihak Malaysia daripada Indonesia sehingga

pemberitaannya cenderung menyudutkan Indonesia.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Seftiana Noorfi Widyaningsih dan Rani Dwi Lestari dengan menggunakan teori pembingkai Entman. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020. Penelitian yang berjudul "*Pembingkai Media Daring tentang Kerusuhan Papua*" tersebut menggunakan berita dari *detik.com* dan *Reuters.com*. Penelitian tersebut menyoroti isu kerusuhan yang terjadi di Papua pada tahun 2019 ketika masa kepresidenan Joko Widodo. Dengan membandingkan media Indonesia berdasarkan pemberitaan *detik.com* dan *Reuters.com*, penulis menggunakan teori pembingkai Robert Entman yang membagi pembingkai ke dalam seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *Reuters.com* sebagai media asing dari London menyoroti peristiwa kerusuhan yang terjadi di Papua merupakan isu sosial direspons oleh pemerintah Indonesia dengan tindakan diskriminasi dan kekerasan (Widyaningsih & Lestari, 2020).

Penelitian kelima adalah penelitian yang berjudul "*Indonesia in the Eyes of Australians through Media Coverage*" yang diterbitkan pada tahun 2020 dan ditulis oleh Sri Seti Indriani dan Ditha Prasanti. Penelitian tersebut menggunakan sejumlah artikel dari kantor berita yang berbeda di Australia, seperti *ABC News* dan *SBS News*. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa Media Australia memandang negatif Indonesia sebagai negara yang tidak

stabil dalam politik. Selain itu, terdapat ketegangan dalam pemerintahan Indonesia dan cara Presiden Joko Widodo dalam menyelesaikan masalah domestik serta hubungan diplomatik yang merepresentasikan kompleksitas politik di Indonesia (Indriani & Prasanti, 2020).

Penelitian terdahulu yang keenam membahas Presiden Putin di media Indonesia. Penelitian tersebut diterbitkan pada tahun 2023 dengan judul "*Framing Analysis of Putin Political Communication in Tempo Magazine*" yang ditulis oleh Abdul Rani Usman, Azman Sulaiman, M. Syam Hamdani, dan Deni Yanuar. *Tempo* sebagai portal berita Indonesia memandang Vladimir Putin sebagai pemimpin negara yang ingin mendapatkan kembali keunggulannya melalui berbagai karakteristik, termasuk kehebatan ekonomi dan militernya sebagai upaya dalam menghadapi paranoia AS-NATO terhadap Rusia. *Tempo* juga membingkai berita komunikasi Putin dengan isu kebangkitan mistik dan Yahudi. Dalam hal tersebut, Putin bahkan menuduh Presiden Ukraina sebagai keturunan Yahudi (Usman et al., 2023).

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu mengenai pembingkai terhadap Joko Widodo yang telah dilakukan berdasarkan liputan media asing, terdapat rumpang penelitian yang dapat diisi. Keenam penelitian tersebut secara umum menggunakan perspektif kantor berita lokal ataupun internasional yang tidak berafiliasi dengan Rusia. Oleh karena itu, penelitian pembingkai oleh media asing dari Rusia terhadap konstruksi *framing*

identitas Presiden Joko Widodo belum ditemukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan mengenai pembingkaihan Presiden Joko Widodo dari perspektif kantor berita Rusia.

### 3. Teori

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pembingkaihan dari Robert Entman (1993) sebagai teori untuk menganalisis pesan-pesan media yang memengaruhi persepsi dan interpretasi pembaca mengenai sesuatu. Menurut Entman, pembingkaihan melibatkan empat elemen utama: (1) mendefinisikan masalah, (2) mendiagnosis penyebab, (3) membuat penilaian moral, dan (4) merekomendasikan solusi. Keempat elemen tersebut digunakan media untuk menyusun narasi yang memengaruhi cara pembaca memahami suatu isu.

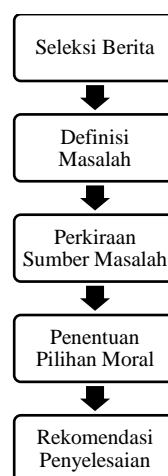
Entman menekankan konsep *saliency* atau penonjolan aspek tertentu dalam sebuah berita agar lebih mudah diingat dan diproses oleh pembaca. Informasi yang ditonjolkan melalui seleksi fakta, pengulangan gagasan, dan asosiasi budaya akan lebih mudah tersimpan

dalam ingatan (Fiske & Taylor, 1991). Penonjolan tersebut dapat mengarah pada konsturksi makna tertentu terhadap realitas sosial yang dihadirkan media. Dengan demikian, pemberitaan oleh media tidak pernah sepenuhnya netral, melainkan merupakan hasil dari proses seleksi informasi yang terstruktur.

Sebagaimana dijelaskan oleh Van Gorp (2007), analisis *framing* juga mengamati struktur diskursif dalam teks berita melalui pola simbolik dan narasi yang berulang. Maka dari itu, teori Entman sangat relevan untuk membedah persepsi media Rusia mengonstruksi citra Presiden Indonesia, Joko Widodo, dalam konteks forum internasional seperti KTT G20.

### 4. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* berdasarkan model Entman (1993). Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari proses penyeleksian media, pengambilan berita, hingga analisis isi menggunakan empat elemen framing Entman.



**Gambar 1. Bagan Alir Metode *Framing* Entman**

### Seleksi Berita

Dua media online asal Rusia, *Lenta.ru* dan *RIA Novosti*, dipilih sebagai sumber data karena memiliki cakupan luas dalam pemberitaan internasional dan sering menjadi referensi utama dalam wacana politik Rusia, sehingga dinilai paling representatif dalam memberitakan sosok Presiden Joko Widodo selama KTT G20 2022 dalam mengupayakan dialog diplomatik yang kondusif di tengah eskalasi antara Rusia dan Ukraina, serta negara-negara pendukung kedua negara tersebut.

Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh *Lenta.ru* dan *RIA Novosti*, penulis telah mengambil lima berita dari masing-masing kedua media yang diterbitkan pada bulan November 2022. Dalam upaya menemukan berita yang relevan, penulis menggunakan kolom pencarian dengan kata kunci seperti "Джоко Видодо" (Joko Widodo), "G20 саммит" (KTT G20), dan "Президент Индонезии" (Presiden Indonesia). Berita-berita tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Sumber Berita yang Diterbitkan *Lenta.ru***

No.	Judul Berita	Tanggal Terbit
1	"Зеленский обсудил с президентом Индонезии саммит G20" "Zelensky membahas KTT G20 dengan Presiden Indonesia"	3 November 2022
2	"Президент Индонезии призвал западные страны смягчить риторику в отношении России" "Presiden Indonesia mendesak negara-negara Barat untuk mengurangi retorika terhadap Rusia"	13 November 2022
3	"Президенту Аргентины стало плохо на саммите G20 на Бали" "Presiden Argentina jatuh sakit saat menghadiri KTT G20 di Bali"	15 November 2022
4	"Глава Индонезии призвал не допустить новую холодную войну" "Presiden Indonesia didesak cegah perang dingin baru"	15 November 2022
5	"Подведены итоги саммита G20 на Бали" "Rangkuman KTT G20 di Bali"	17 November 2022

**Tabel 2. Sumber Berita yang Diterbitkan *RIA Novosti***

No.	Judul Berita	Tanggal Terbit
1	"Индонезия подчеркнула состояние хороших отношений с Россией" "Indonesia menekankan kondisi hubungan baik dengan Rusia"	3 November 2022
2	"СМИ: президент Индонезии призвал смягчить риторику в адрес России на G20" "Media: Presiden Indonesia didesak untuk meredam retorika terhadap Rusia di G20"	13 November 2022
3	Президент Индонезии На Открытии Саммита G20 Призвал "Закончить Войну" "Presiden Indonesia didesak untuk 'mengakhiri perang' pada pembukaan KTT G20"	15 November 2022

4	"Коммюнике и каменяюки. Начался, возможно, последний саммит G20" "Komunikasi dan saling lempar batu. Mungkin KTT G20 yang terakhir telah dimulai"	16 November 2022
5	"Президент Индонезии рассказал, как балансировал "между двух огней" на G20" "Presiden Indonesia menceritakan bagaimana ia menyeimbangkan "di antara dua api" di G20"	17 November 2022

### Definisi Masalah (*Define Problems*)

Pada tahap definisi masalah, fokus diarahkan pada cara media merumuskan inti persoalan dalam konteks hubungan internasional, khususnya peran Indonesia dalam merespons ketegangan global antara Rusia dan negara-negara Barat. Pada tahap ini, perhatian diberikan terhadap narasi pembuka dan judul berita yang menjadi indikator utama dalam membentuk kerangka pemaknaan terhadap peristiwa. Pemilihan diksi dan konteks yang diangkat menjadi kunci dalam mengenali cara media mengarahkan perhatian pembaca pada isu tertentu, seperti arah penekanan peran diplomatik, posisi netral, maupun keberpihakan Presiden Indonesia.

### Perkiraan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*)

Peneliti menelaah cara media menyebutkan aktor yang dianggap bertanggung jawab atau menjadi pusat dari dinamika yang diberitakan. Analisis berfokus pada sosok sentral dalam teks berita, yaitu Presiden Joko Widodo, serta Tindakan yang diatribusikan kepadanya, baik sebagai penggerak perdamaian, penengah, atau representasi *Global South*. Pada konteks tersebut, penting untuk

menilai presiden sebagai tuan rumah penyelenggara KTT G20 2022 yang diposisikan oleh media, baik sebagai sosok yang efektif, ambigu, atau hanya simbolik. Penempatan aktor secara strategis oleh media seringkali memengaruhi persepsi pembaca terhadap arah dan integritas seorang pemimpin negara dalam suatu isu internasional.

### Penentuan Pilihan Moral (*Make Moral Judgement*)

Pada tahap ini, berita dianalisis untuk mengungkapkan nilai-nilai atau norma sosial serta politik yang mendasari narasi berita. Media tidak hanya melaporkan fakta, melainkan juga menyampaikan penilaian implisit terhadap tindakan utama, dalam hal ini Presiden Joko Widodo. Nilai moral yang muncul dapat berupa penghargaan terhadap upaya perdamaian, kritik terhadap ketidaktegasan, atau apresiasi atas keberanian dalam mengambil posisi netral.

Penilaian moral tersebut mencerminkan orientasi ideologis media serta arah media dalam memengaruhi persepsi public terhadap peristiwa yang dianalisis. Dalam konteks geopolitik Rusia dan Ukraina, representasi moral menjadi penentu penting dalam membingkai sikap Indonesia di hadapan konflik global.

### Rekomendasi Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

Pada tahap rekomendasi penyelesaian, analisis difokuskan pada solusi yang dapat ditawarkan atau disarankan oleh media melalui narasi pemberitaan. Solusi tersebut dapat dalam bentuk eksplisit, seperti menyerukan dialog damai, atau implisit melalui pemilihan kutipan maupun tokoh yang mendukung resolusi tertentu.

Media dapat membingkai Presiden Joko Widodo sebagai Langkah yang layak ditiru, atau sebaliknya, sebagai strategi yang tidak efektif. Peneliti mencermati arahan tertentu yang dikonstruksikan oleh media kepada pembaca tentang Langkah yang seharusnya diambil dalam menghadapi ketegangan internasional. Rekomendasi ini sekaligus menunjukkan posisi strategis media dalam

menyampaikan pesan politik dan membentuk opini publik melalui bingkai tertentu.

### 5. Hasil dan Pembahasan Definisi Masalah (*Define Problems*)

Pada tahap definisi masalah, suatu isu dianalisis untuk menentukan permasalahan dalam berita yang harus dapat menjawab pertanyaan “Bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh pemberitaan media?”

Melalui informasi berita dari sumber yang berbeda, dapat dilihat bahwa pembedaan memengaruhi interpretasi kepemimpinan Presiden Joko Widodo dalam upaya advokasinya untuk perdamaian, penanganan tantangan ekonomi dan pembangunan global. Hal tersebut dapat diamati berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Tahap Definisi Masalah dari Berita *Lenta.ru***

Judul Berita	<i>Подведены итоги саммита G20 на Бали</i> Rangkuman KTT G20 di Bali
Subjek	<i>Президент Индонезии Джоко Видодо</i> Presiden Indonesia Joko Widodo
Tindakan	<i>призвал</i> telah mendesak
Objek	<i>делегатов</i> delegasi
Pernyataan Umum	<i>обратиться к основной цели «Большой двадцатки» — решению проблем глобальной экономики и развития</i> untuk memenuhi tujuan utama G20 dalam mengatasi tantangan ekonomi dan pembangunan global
Pernyataan Tambahan	<i>Лидеры G20 завершили саммит на Бали заявлением о конфликте на Украине и ситуации в мире</i> Para pemimpin G20 menutup KTT Bali dengan pernyataan mengenai konflik Ukraina dan situasi dunia

**Tabel 4**  
**Tahap Definisi Masalah dari Berita *RIA Novosti***

Judul Berita	"Президент Индонезии на открытии саммита G20 призвал закончить войну" Presiden Indonesia menyerukan "akhiri perang" pada pembukaan KTT G20
Subjek	Президент Индонезии и глава индонезийского председательства G20 Джоко Видодо Presiden Indonesia dan Ketua Presidensi G20 Indonesia Joko Widodo
Tindakan	открыл telah membuka
Objek	саммит "Большой двадцатки" Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20
Pernyataan Umum	словами о необходимости закончить войну ради будущих поколений людей kebutuhan untuk "mengakhiri perang" demi generasi mendatang
Pernyataan Tambahan	Если война не закончится, миру будет трудно двигаться дальше Jika perang tidak berakhir, akan sulit bagi dunia untuk melanjutkan hidup.

Berdasarkan laporan berita *Lenta.ru* dan *RIA Novosti*, kedua media Rusia tersebut memberikan informasi tentang fokus utama dan narasi seputar KTT G20. Eskalasi politik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina memiliki dampak pada pembahasan selama konferensi. Dampak tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

#### 1. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Anggota KTT G20 2022 berasal dari berbagai negara dengan kepentingan politik yang berbeda-beda, seperti negara-negara dari Uni Eropa, Amerika Serikat, dan negara Asia. Ketegangan politik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina menjadi bagian dari tanggung jawab negara-negara tersebut karena tindakan dan keputusan yang diambil dari hasil konferensi dapat memiliki konsekuensi yang luas bagi satu sama lain. Pemberitaan *Lenta.ru* dan *RIA Novosti* menekankan keterkaitan

politik secara global dan potensi dampaknya terhadap negara-negara anggota G20.

#### 2. Advokasi Perdamaian

Indonesia sebagai tuan rumah konferensi mengambil peran kepemimpinan dalam mempromosikan perdamaian dan stabilitas politik. Prinsip kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas aktif berperan penting dalam mengadvokasikan perdamaian, serta kemandirian Indonesia yang tidak bergantung pada keberpihakan negara mana pun. Hal tersebut terbingkai melalui pemberitaan *Lenta.ru* dan *RIA Novosti* yang menggambarkan upaya Presiden Joko Widodo dalam menciptakan lingkungan kondusif untuk diplomasi, serta penyelesaian masalah selama KTT G20 berlangsung.

#### 3. Mengatasi Tantangan Ekonomi dan Pembangunan Global

KTT G20 2022 juga berfungsi sebagai wadah diskusi untuk

mengatasi tantangan-tantangan ekonomi dan pembangunan global. Meningkatnya ketegangan politik, khususnya yang terjadi antara Rusia dan Ukraina dan negara yang berpihak pada masing-masing negara tersebut, berimplikasi pada stabilitas ekonomi global. Rusia dan Ukraina berperan penting di berbagai bidang seperti sumber daya energi (gas) dan produk pertanian (gandum), yang sangat penting untuk konsumsi global. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut menjadi fokus utama selama penyelenggaraan konferensi.

#### 4. Peran Indonesia sebagai Mediator dan Tuan Rumah yang Netral

Peran Indonesia sebagai mediator netral sangat penting dalam membentuk narasi perdamaian. Posisi Indonesia sebagai negara non-blok dan inklusif menunjukkan kemampuan Indonesia dalam menciptakan dialog dan kerja sama di antara negara-negara anggota G20. Peran sentral Indonesia dalam KTT tersebut menjadi faktor utama suksesnya keberlangsungan diplomasi dan pemecahan masalah dalam skala global.

#### 5. Pergantian Kepemimpinan G20 Presiden Joko Widodo menyerahkan tampuk kepemimpinan kepada Perdana Menteri India, Narendra Modi, yang akan mengambil alih kepemimpinan G20

mulai 1 Desember 2022. Selain itu, Presiden Joko Widodo menekankan bahwa selama satu tahun masa jabatannya dalam kepengurusan G20, Indonesia telah secara aktif mencari solusi terbaik dengan tekun bekerja untuk menjaga integritas "Kelompok Dua Puluh". Transisi kepemimpinan tersebut telah membawa Indonesia pada kesuksesan penyelenggaraan G20 2022. Selama masa kepengurusan di tahun 2022, Presiden Joko Widodo juga mampu merealisasikan stabilitas keamanan dan perdamaian melalui keanggotaan Indonesia pada konferensi tersebut.

Pembingkaihan isu-isu tersebut yang menjadi bagian dari dampak eskalasi politik yang tengah berlangsung menggambarkan pentingnya kerja sama di antara negara-negara anggota G20 dalam mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi dan peran sentral Indonesia dalam kesuksesan konferensi tersebut.

### **Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*)**

Tahapan kedua dalam model analisis bingkai Robert Entman perlu menjawab pertanyaan "Apa yang sedang dibingkai oleh pemberitaan media?" dan "Siapa yang menjadi pemeran dalam berita tersebut?"

Berikut adalah tabel yang menjelaskan bagian dari berita yang menyoroti perkiraan sumber masalah berdasarkan pemberitaan dari *Lenta.ru* dan *RIA Novosti*.

**Tabel 5**  
**Tahap Memperkirakan Masalah dari Berita *Lenta.ru***

Judul Berita	"Глава Индонезии призвал не допустить новую холодную войну" "Pemimpin Indonesia telah mendesak untuk mencegah perang dingin baru"
Subjek	Президент Индонезии Джоко Видодо Presiden Indonesia Joko Widodo
Tindakan	призвал mendesak
Objek	делегатов delegasi
Pernyataan Umum	Мир должен воспрепятствовать новой холодной войне. <i>Mir dolzhen vosprejzatstvovat' novoj holodnoj vojne.</i>
Pernyataan Tambahan	Dunia harus mencegah terjadinya perang dingin yang baru. <i>«Если война не закончится, миру будет трудно двигаться вперед. Мы не должны делить мир на части. Мы не должны допустить, чтобы мир погрузился в очередную холодную войну».</i>

**Tabel 6**  
**Tahap Memperkirakan Masalah dari Berita RIA Novosti**

Judul Berita	"Президент Индонезии рассказал, как балансировал "между двух огней" на G20" "Presiden Indonesia menyampaikan bagaimana ia menyeimbangkan "antara dua api" di G20"
Subjek	Президент Индонезии Джоко Видодо Presiden Indonesia Joko Widodo
Tindakan	рассказал menyampaikan
Objek	порталу Tempo.co kepada Tempo.co.
Pernyataan Umum	Видодо сообщил Widodo mengatakan
Pernyataan Tambahan	что саммит прошел в "напряженной атмосфере, которая усугублялась нежеланием США и России идти на контакт". bahwa KTT tersebut berlangsung dalam "suasana tegang, yang diperparah oleh keengganan AS dan Rusia untuk terlibat."

Terdapat beberapa aspek yang menjadi sorotan *Lenta.ru* dan *RIA Novosti* mengenai tokoh sentral selama KTT G20 2022 berlangsung yang berkaitan dengan eskalasi politik antara Rusia dan Ukraina.

1. Peran Presiden Joko Widodo untuk Mencegah Perang Dunia Baru

Dalam artikel berita *Lenta.ru* dan *RIA Novosti*, Presiden Joko Widodo muncul sebagai tokoh sentral dan pemain penting dalam menangani masalah eskalasi konflik yang berpotensi menyebabkan perang dunia baru. Sebagai tuan rumah KTT G20, Presiden Joko Widodo mengambil peran dalam kepemimpinan dalam

menyampaikan peringatan kepada para delegasi dengan menekankan pentingnya situasi dan upaya bersama untuk mengakhiri perang. Hal tersebut tercermin melalui pernyataannya, "Если война не закончится, миру будет трудно двигаться вперед" (Jika perang tidak berakhir, dunia akan sulit untuk maju).

Selain itu, peringatan tersebut merupakan seruan untuk bertindak dengan mendesak negara-negara anggota G20 agar dapat bekerja secara kolaboratif demi meredakan konflik yang tengah berlangsung. Pembingkaiannya tersebut juga menyoroti potensi konsekuensi global dari kegagalan untuk mengatasi masalah tersebut, yakni membiarkan konflik terus berlanjut dapat menyebabkan perang dunia baru dan kerugian lainnya dalam skala internasional.

## 2. Ketegangan antara Amerika Serikat dan Rusia

Hal lainnya yang muncul dalam artikel berita *Lenta.ru* dan *RIA Novosti* adalah peningkatan ketegangan politik antara Amerika Serikat dan Rusia, terutama mengenai situasi di Ukraina. Eskalasi politik yang terjadi telah menciptakan perpecahan dan membentuk blok-blok negara dengan aliansi tertentu. Amerika Serikat yang memberikan dukungan secara terang-terangan kepada Ukraina menunjukkan ketidaksukaan terhadap Rusia. Sementara itu, Cina secara langsung turut memberikan dukungan serta keberpihakannya pada Rusia. Pemberitaan dari kedua sumber berita tersebut

menggambarkan kompleksitas posisi Presiden Joko Widodo sebagai tuan rumah KTT G20. Pemberitaan *RIA Novosti* menggambarkan ketegangan yang terjadi secara metaforis sebagai "между двух огней" (di antara dua api), yakni situasi diplomatik yang rumit yang dihadapi oleh Indonesia sebagai penyelenggara.

Terdapat pula tantangan dalam mempertahankan sikap yang seimbang ketika memfasilitasi diskusi antara Amerika Serikat dan Rusia. Kedua negara tersebut tidak dalam hubungan diplomatik yang baik sehingga digambarkan melalui pemberitaan dengan menyinggung dampak dari ketegangan yang terjadi terhadap suasana konferensi. *RIA Novosti* menuliskan keadaan tersebut dengan menggunakan istilah "напряженной атмосфере" (suasana yang tegang). Hal tersebut mengindikasikan bahwa media Rusia menangkap sosok Presiden Joko Widodo sebagai mediator antara Amerika Serikat dan Rusia yang berperan penting dalam mengurangi ketegangan agar konferensi dapat berjalan dengan lancar.

## Membuat Pilihan Moral (*Make Moral Judgement*)

Tahapan ketiga dalam analisis bingkai Robert Entman bertujuan untuk menjawab pertanyaan, "Apa nilai moral yang digunakan untuk melegitimasi suatu tindakan atas isu yang diberitakan?"

Berikut adalah tabel penjabaran mengenai pembuatan pilihan moral berdasarkan pemberitaan *Lenta.ru* dan *RIA Novosti*.

**Tabel 7**  
**Tahap Membuat Pilihan Moral dari Berita *Lenta.ru***

Judul Berita	"Президенту Аргентины стало плохо на саммите G20 на Бали" "Presiden Argentina jatuh sakit di KTT G20 di Bali"
Subjek	Президент Индонезии Джоко Видодо Presiden Indonesia Joko Widodo
Tindakan	открыл telah membuka
Objek	первую сессию sesi pertama
Pernyataan Umum	"закончить войну" ради будущих поколений людей "mengakhiri perang" demi generasi mendatang
Pernyataan Tambahan	Уточняется, что какой-либо определенный вооруженный конфликт упомянут не был. Tidak ada konflik bersenjata spesifik yang disebutkan.

**Tabel 8**  
**Tahap Membuat Pilihan Moral dari Berita RIA Novosti**

Judul Berita	"СМИ: президент Индонезии призвал смягчить риторику в адрес России на G20" "Media: Presiden Indonesia didesak untuk meredam retorika terhadap Rusia di G20"	"Коммюнике и каменюки. Начался, возможно, последний саммит G20" "Komunikasikan saling melempar batu. Mungkin KTT G20 yang terakhir telah dimulai"
Subjek	Президент Индонезии Джоко Видодо и другие политики из этой страны Presiden Indonesia Joko Widodo dan para politisi lainnya dari Indonesia	Президент Индонезии Джоко Видодо Presiden Indonesia Joko Widodo
Tindakan	призывают telah mendesak	призвал telah mendesak
Objek	западных лидеров para pemimpin Barat	западных коллег para kolega Barat
Pernyataan Umum	смягчить риторику в отношении России в рамках саммита G20 untuk melunakkan retorika terhadap Rusia dalam kerangka KTT G20	Они добавили, президент считает себя председателем "самого сложного" саммита G20 Mereka menambahkan, presiden menganggap dirinya sebagai ketua KTT G20 yang "paling sulit".
Pernyataan Tambahan	умерить антироссийский пыл	Джо Байден и компания прибыли сюда, чтобы довершить торжество отмены всех экономических законов и дипломатических приличий.

---

meredam semangat anti-Rusia

Joe Biden dan kawan-kawan datang ke sini untuk melengkapai kemenangan penghapusan semua hukum ekonomi dan kesopanan diplomatik.

---

Melalui dinamika yang terjadi selama konferensi berlangsung, kedua media Rusia tersebut menangkap sejumlah pilihan moral yang diambil oleh Presiden Joko Widodo terkait eskalasi politik Rusia-Ukraina sebagai salah satu pembahasan konferensi.

**a) Mengurangi Sentimen Anti-Rusia**

Artikel-artikel berita tersebut menunjukkan sikap agresif negara-negara anggota G20 tertentu dan upaya mereka untuk mengisolasi atau memusuhi Rusia. Sebagai tanggapan, Presiden Joko Widodo digambarkan meminta rekan-rekan Baratnya untuk meredam sentimen anti-Rusia. Pembingkaiian tersebut mencerminkan nilai moral yang berpusat pada tindakan promosi diplomasi sebagai cara untuk mencegah ketegangan dan konflik internasional lebih lanjut.

**b) Melakukan Pendekatan Lunak dan Tidak Konfrontatif**

Artikel *Lenta.ru* dan *RIA Novosti* menggambarkan Presiden Joko Widodo dan para politisi Indonesia lainnya menganjurkan pendekatan yang lebih lunak dan tidak konfrontatif dalam hubungan internasional, khususnya dalam hubungan dengan Rusia selama KTT G20. Pihak Indonesia mendesak para pemimpin Barat untuk "*смягчить риторику в отношении России*" (meredam retorika terhadap Rusia), yang menandakan seruan untuk

mendiskusikan permasalahan melalui jalur diplomasi.

Pembingkaiian tersebut mencerminkan nilai moral, yakni diplomasi sebagai sarana untuk mengurangi ketegangan internasional dan eskalasi konflik. Penekanan pada retorika yang lebih lembut menunjukkan pentingnya implementasi dialog konstruktif sebagai langkah yang harus diprioritaskan daripada menyampaikan kecaman secara agresif dan konfrontatif. Selain itu, tindakan menahan diri dan menghindari permusuhan disajikan dalam berita yang menjadi bagian dari nilai moral penting untuk keberlanjutan konferensi.

**c) Tidak Memberikan Kritik Secara Langsung**

Kedua portal berita Rusia tersebut melaporkan bahwa beberapa negara, termasuk Arab Saudi, India, Brasil, dan Tiongkok, tidak berniat mengutuk kebijakan Moskow. Pembingkaiian tersebut memberikan gambaran nilai moral yang telah dilakukan oleh beberapa negara anggota G20 untuk menghindari kritik atau kecaman secara langsung terhadap Rusia. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa mereka telah berkontribusi pada kesuksesan KTT G20 2022 secara damai dalam menyikapi kebijakan Rusia. Selain itu, pemberitaan tersebut juga

mencerminkan bahwa tujuan utama konferensi tersebut dapat tercapai jika antarnegara saling menjaga hubungan dan menghormati satu sama lain.

**d) Seruan untuk "Akhir Perang" demi Generasi Mendatang**

Dalam pemberitaan artikel *Lenta.ru*, Presiden Joko Widodo menyampaikan perdamaian sebagai nilai moral yang harus dilakukan untuk kesejahteraan generasi mendatang. Seruan untuk mengakhiri perang yang ditulis oleh media Rusia tersebut memosisikan Presiden Widodo sebagai pemimpin yang mengadvokasi kemajuan dunia pencegahan konflik bersenjata sebagai sebuah keharusan moral yang mendasar. Selain itu, melalui artikel berjudul *Президенту Аргентины стало плохо на саммите G20 на Бали* (Presiden Argentina jatuh sakit di KTT G20 di Bali) tersebut, jurnalis Rusia tidak hanya melaporkan kondisi kesehatan Presiden Argentina, tetapi juga perkembangan sikap tegas Joko Widodo sebagai representasi Indonesia yang peduli pada fokus utama konferensi untuk mencari solusi dari dampak eskalasi politik Rusia-Ukraina.

**e) Menekankan Peran Dialog dan Kompromi**

Presiden Joko Widodo yang melakukan moderasi antara blok-blok negara pendukung Rusia dan Amerika Serikat menunjukkan urgensi pencapaian konsensus yang penting bagi para pemimpin anggota G20. Berdasarkan pemberitaan tersebut, dapat diketahui bahwa isu-isu internasional mampu diselesaikan dengan baik jika semua pihak dilibatkan secara adil dalam diskusi dan proses pengambilan keputusan.

**Rekomendasi Penyelesaian (Treatment Recommendation)**

Model keempat analisis bingkai Robert Entman berfokus untuk menjawab pertanyaan, "Apa solusi dari permasalahan atau isu yang sedang terjadi?". Jawaban dari pertanyaan tersebut memiliki hubungan dengan tahapan ketiga, yakni nilai moral yang ditetapkan oleh tokoh sentral dalam berita menjadi landasan untuk menghadirkan solusi bagi permasalahan yang dihadapi.

Berikut adalah tabel yang menjabarkan bagian berita dari *Lenta.ru* dan *RIA Novosti*.

**Tabel 9**  
**Tahap Rekomendasi Penyelesaian dari Berita *Lenta.ru***

Judul Berita	"Президент Индонезии призвал западные страны смягчить риторику в отношении России"	"Зеленский обсудил с президентом Индонезии саммит G20"
Subjek	Президент Индонезии Джоко Видодо	Президент Украины Владимир Зеленский и коллега из Индонезии Джоко Видодо
	"Presiden Indonesia mendesak negara-negara Barat untuk mengurangi retorika terhadap Rusia"	"Zelensky membahas KTT G20 dengan Presiden Indonesia"

	Presiden Indonesia Joko Widodo	Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky dan mitranya dari Indonesia, Joko Widodo
Tindakan	<i>призвал</i> telah mendesak	<i>обсудил</i> telah mendiskusikan
Objek	<i>западных коллег</i> para kolega Barat	<i>саммит «Большой двадцатки» (G20)</i> Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20
Pernyataan Umum	<i>на американских, европейских, австралийских, канадских и японских коллег оказывается давление со стороны Индонезии — их призывают рассмотреть возможность менее жесткой риторики, чтобы Москва согласилась на коммюнике в конце встречи.</i>	<i>важность продолжения действия зерновой инициативы.</i>
Pernyataan Tambahan	Rekan-rekan AS, Eropa, Australia, Kanada, dan Jepang berada di bawah tekanan Indonesia untuk mempertimbangkan retorika yang tidak terlalu keras agar Moskow menyetujui sebuah komunique di akhir pertemuan.	pentingnya kelanjutan dari Inisiatif Biji-bijian.  Kyiv siap untuk terus menjadi penjamin ketahanan pangan global.

**Tabel 10**  
**Tahap Rekomendasi Penyelesaian dari Berita *RIA Novosti***

Judul Berita	<i>“Индонезия подчеркнула состояние хороших отношений с Россией”</i> “Indonesia menekankan hubungan baik dengan Rusia”
Subjek	<i>Президент РФ Владимир Путин и президент Индонезии Джоко Видодо</i> Presiden Rusia Vladimir Putin dan Presiden Indonesia Joko Widodo
Tindakan	<i>сообщила</i> telah melaporkan
Objek	<i>конструктивную и деполитизированную работу индонезийского председательства G20.</i> kerja konstruktif dan depolitisasi Kepresidenan G20 Indonesia.
Pernyataan Umum	<i>Россия высоко оценивает конструктивную и деполитизированную работу индонезийского председательства G20.</i>

	Rusia menghargai kerja konstruktif dan depolitisasi dari Kepresidenan G20 Indonesia.
Pernyataan Tambahan	<i>Высокая оценка с российской стороны является отражением хороших двусторонних отношений между нашими странами.</i> Pujian yang tinggi dari pihak Rusia merupakan cerminan dari hubungan bilateral yang baik antara kedua negara.

Rekomendasi penyelesaian berdasarkan artikel-artikel tersebut dapat dipahami seperti uraian berikut ini.

1. Membangun Komunikasi Kasual  
Presiden Joko Widodo digambarkan menganjurkan pendekatan yang lebih kasual dan tidak terlalu konfrontatif dalam hubungannya dengan Rusia. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar diplomasi dapat berjalan dengan baik, serta konflik dapat menemukan penyelesaian. Selaras dengan nilai-nilai moral yang ditetapkan oleh karakter utama (Presiden Joko Widodo), penyelesaian yang diambil dalam menanggapi eskalasi politik antara Rusia dan Ukraina dilakukan dengan dialog secara damai dan mengurangi konfrontasi antara pihak-pihak yang terlibat.

2. Melakukan Diplomasi dengan Ukraina  
Presiden Joko Widodo diberitakan mampu melakukan diplomasi dengan Ukraina, khususnya mengenai ketahanan pangan global melalui biji-bijian sebagai bukti keseriusan dalam mengurai masalah. Solusi yang ditawarkan Presiden Joko Widodo adalah keterlibatan dalam diplomasi ekonomi untuk meningkatkan ketahanan pangan global. Diplomasi tersebut dapat dilihat sebagai cara

untuk mengatasi tantangan terkait ketahanan pangan dan memastikan pasokan biji-bijian yang stabil dan cukup dalam skala internasional. Hal tersebut sejalan dengan nilai moral karakter utama untuk berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia.

### 3. Bekerja secara Konstruktif

Portal berita *RIA Novosti* menggambarkan Presiden Joko Widodo bekerja secara konstruktif untuk meredakan ketegangan politik. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan "*конструктивную и деполитизированную работу индонезийского председательства G20,*" yang diterjemahkan sebagai bekerja secara konstruktif dan mendepolitisasi kepentingan kepemimpinan Indonesia selama KTT G20 2022 berlangsung. Solusi tersebut juga menguatkan posisi Indonesia yang tidak berpihak pada kepentingan politik negara lain dan mampu menciptakan konsensus antarpihak yang berkonflik.

Aspek penting kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan dinamika KTT G20 adalah interaksi antara *soft power* (diplomasi, pengaruh, dan persuasi) dan *hard power* (pengaruh ekonomi dan politik). Kemampuan Presiden Joko Widodo untuk menyeimbangkan kedua bentuk kekuatan tersebut, dengan menekankan dialog damai sambil

mengakui implikasi ekonomi dari konflik politik, menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam mengatasi tantangan global. Selain itu, pemberitaan media Rusia tersebut juga memperlihatkan Joko Widodo sebagai sosok yang memiliki sifat kepemimpinan multidimensi, yang dapat menavigasi dan memanfaatkan berbagai alat serta sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian ini berangkat dari urgensi untuk memahami persepsi media internasional, khususnya Rusia yang menjadi anggota G20 dan menghadiri KTT G20 2022 di tengah eskalasi politik yang berlangsung dengan Ukraina. Di tengah dinamika global yang kompleks akibat konflik Rusia-Ukraina dan polarisasi antara blok Barat dan Timur, Indonesia memainkan peran unik sebagai tuan rumah yang dianggap netral dan berkomitmen pada prinsip politik luar negeri bebas aktif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek jurnalistik dalam pemberitaan, melainkan juga menyingkap dimensi geopolitik dari konstruksi citra kepemimpinan nasional dalam media asing.

Analisis bingkai media Rusia terhadap Presiden Joko Widodo dalam KTT G20 juga dapat dilihat sebagai cerminan dari keinginan Rusia untuk memperkuat hubungan strategis dengan negara-negara Asia yang tidak termasuk dalam blok Barat. Indonesia sebagai aktor yang konstruktif, diplomatis, dan non-konfrontatif menjadi refleksi atas harapan komunitas internasional sebagai kekuatan penyeimbang (*balancer*). Sebagai aktor utama di ASEAN, posisi Indonesia sangat

signifikan dalam kalkulasi geopolitik masa kini, baik di G20 maupun BRICS+.

Selain itu, penelitian ini bukan hanya menawarkan gambaran mengenai teknik pemberitaan media, namun juga menyentuh dimensi representasi *soft power* Indonesia di tengah dinamika politik global yang semakin terpolarisasi. Penempatan Presiden Joko Widodo dalam media Rusia sebagai pemimpin rasional, tenang, dan pro-dialog memberi nilai tambah terhadap upaya diplomasi Indonesia dalam membangun posisi strategis yang independent.

#### **f) Simpulan**

Berdasarkan analisis bingkai yang dilakukan terhadap kesepuluh artikel berita *Lenta.ru* dan *RIA Novosti* selama KTT G20 2022, dapat diketahui bahwa kedua media tersebut memiliki pola pemberitaan yang sama. Keduanya membingkai Presiden Joko Widodo sebagai pemimpin yang peduli terhadap isu-isu global, terutama berkaitan dengan tujuan utama KTT G20 untuk mengatasi masalah ekonomi dan pembangunan global.

Selain itu, berita yang disajikan artikel-artikel *Lenta.ru* dan *RIA Novosti* menunjukkan bahwa Presiden Joko Widodo memiliki kepekaan dan kepedulian yang dicerminkan dari tindakannya dalam meredakan eskalasi politik yang berlangsung antara Rusia dan Ukraina, serta menyerukan perdamaian bagi negara-negara lain yang mendukung kedua negara tersebut. Meskipun tidak secara eksplisit ditulis sebagai pemimpin yang tidak berpihak kepada Rusia maupun Barat (nonblok), Presiden

Joko Widodo dibingkai sebagai kepala negara yang menjunjung tinggi prinsip politik bebas aktif. Berdasarkan pemberitaan tersebut, dapat diketahui bahwa Indonesia dan Rusia memiliki hubungan diplomatik yang baik. Faktor tersebut dapat dipertimbangkan sebagai salah satu unsur utama yang dilakukan oleh kantor berita Rusia yang dimiliki oleh Pemerintah Rusia dalam membingkai sosok Presiden Joko Widodo.

### Daftar Referensi

- Anastasia Zaikina. (2022). *Глава Индонезии призвал не допустить новую холодную войну*. Lenta.Ru.
- Andriany, C., Wijayanti, N., & Gerson Ralph Manuel, K. (2019). Dua Mata Memandang Karhutla (Analisis Framing Pemberitaan Karhutla Di The Star Dan Kompas.Com Model Robert N. Entman). *Jurnal Semiotika*, 13(2), 153–165. <https://doi.org/10.30813/s:jk.v13i2.1940.g1583>
- Anjelawati, D., & Arrianie, L. (2023). Comparing the Foreign Media Representation Between Turkey and Indonesia Based on Online Media Newspapers. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 4(6), 869–877. <https://doi.org/10.31933/dijems.v4i6>
- Delorie, J. (2004). *Moulding our National Identity*. <http://www.msk.co.ke/>
- Fiske, S. T., & Taylor, S. E. (1991). *Social Cognition* (Vol. 4).
- Gamson, W. A., Croteau, D., Hoynes, W., & Sasson, T. (1992). Media Images and the Social Construction of Reality. In *Annual Review of Sociology* (Vol. 18).
- Indriani, S. S., & Prasanti, D. (2020). Indonesia in the Eyes of Australians through Media Coverage (A Qualitative Study about How Australians Portrays Indonesia). *Studies in Media and Communication*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.11114/smc.v8i1.4811>
- Kristina Esikova. (2022). *Зеленский обсудил с президентом Индонезии саммит G20*. Lenta.Ru. <https://lenta.ru/news/2022/11/03/zelig20/>
- Luther, C. A., & Zhou, X. (2005). Within the Boundaries of Politics: News Framing of Sars in China and the United States. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 82(4), 857–872. <https://doi.org/10.1177/107769900508200407>
- Marina Sovina. (2022). *Подведены итоги саммита G20 на Бали*. Lenta.Ru. [https://lenta.ru/news/2022/11/17/summit\\_itog/](https://lenta.ru/news/2022/11/17/summit_itog/)
- Mikhail Sheinkman. (2022). *Коммюнике и каменюки. Начался, возможно, последний саммит G20*. RIA Novosti / Press Service of the Russian Foreign Ministry. <https://radiosputnik.ru/20221115/sammit-1831664024.html>
- Muhammad Ruslan Ramli, Dasad Latif, & Youna Chatrine Bachtiar. (2021). Forest Fire News Analysis in Sumatera-Kalimantan in [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

- and Bharian.com.my. *International Journal of Media and Communication Research*, 2(1), 51-67. <https://doi.org/10.25299/ijmcr.v2i1.6323>
- Robert M. Entman. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Tuzov, V. (2021). War or Peace Journalism? Study of Media Coverage by Russian Media Outlets of the Trade War Between China and the USA. *Central European Journal of Communication*, 14(2(29)), 217-236. [https://doi.org/10.51480/1899-5101.14.2\(29\).2](https://doi.org/10.51480/1899-5101.14.2(29).2)
- Usman, A. R., Sulaiman, A., M.Syam, H., & Yanuar, D. (2023). Framing Analysis of Putin Political Communication in Tempo Magazine. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 8(1), 62-73. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v8i1.790>
- Van Gorp, B. (2007). The Constructionist Approach to Framing: Bringing Culture Back In. *Journal of Communication*, 57(1), 60-78. <https://doi.org/10.1111/j.0021-9916.2007.00329.x>
- Varvara Koshechkina. (2022). Президент Индонезии призвал западные страны смягчить риторику в отношении России. Lenta.Ru. <https://lenta.ru/news/2022/11/13/politico/>
- Victoria Kondratieva. (2022). Президенту Аргентины стало плохо на саммите G20 на Бали. Lenta.Ru. <https://lenta.ru/news/2022/11/15/argentina/>
- Widyaningsih, S. N., & Lestari, R. D. (2020). Framing of Online Media News about Riots in Papua (Studies on www.detik.com and www.reuters.com in 2019). *Journal Pekommas*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050109>
- Wolfsfeld, G. (2004). *Media and the Path to Peace*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511489105>
- Индонезия подчеркнула состояние хороших отношений с Россией. (2022). RIA Novosti. <https://ria.ru/20221103/otsenk-a-1829055169.html>
- Президент Индонезии на открытии саммита G20 призвал "закончить войну." (2022). RIA Novosti. <https://ria.ru/20221115/sammit-1831504329.html>
- Президент Индонезии рассказал, как балансировал "между двух огней" на G20. (2022). RIA Novosti. <https://ria.ru/20221117/vidodo-1832296655.html>
- СМИ: президент Индонезии призвал смягчить риторику в адрес России на G20. (2022). RIA Novosti. <https://ria.ru/20221113/indoneziya-1831194339.html>